

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DIGITALISASI BANK SOAL HSK 1-2 DAN CP/ATP KURIKULUM MERDEKA DENGAN IMPLEMENTASI ASESMEN DIGITAL

Aiga Ventivani*, Jovanni Rizqi Azzahra, Salsabila Isnay Ramadhani, Rayyan Anggoro

Masdiyanto, Nouval Aurum Fitransyah

Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

*Email: aiga.ventivani.fs@um.ac.id

Naskah diterima: 08-06-2026, disetujui: 15-07-2026, diterbitkan: 17-07-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12342>

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the capacity of the Mandarin Language Teachers' Association (MGMP) of Malang City in developing a digital HSK 1–2 question bank integrated with Learning Outcomes (CP), Learning Objectives Flow (ATP), and digital assessment implementation. The program was carried out through needs analysis, development of a Google Workspace-based platform, training, mentoring in item development, implementation, and evaluation. The results showed the establishment of a centralized digital question bank repository using Google Drive, Google Sheets, and Google Forms, complete with metadata, a validation system, and integration of CP and ATP. In addition, teachers successfully developed more than 200 HSK 1–2 equivalent test items, independently managed digital assessments, and strengthened collaboration in developing and utilizing assessment instruments. In conclusion, the program successfully improved teachers' competencies in digital assessment development while producing a standardized and sustainable digital question bank to support the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Digital Item Bank, Mandarin Chinese, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dalam mengembangkan bank soal digital HSK 1–2 yang terintegrasi dengan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan implementasi asesmen digital. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyiapan platform berbasis Google Workspace, pelatihan, pendampingan pengembangan butir soal, implementasi, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya repositori bank soal digital terpusat berbasis Google Drive, Google Sheets, dan Google Forms yang dilengkapi metadata, sistem validasi, serta integrasi CP dan ATP. Selain itu, guru berhasil menyusun lebih dari 200 butir soal setara HSK 1–2, mampu mengelola asesmen digital secara mandiri, serta meningkatkan kolaborasi dalam penyusunan dan pemanfaatan instrumen evaluasi. Kegiatan ini disimpulkan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan asesmen digital sekaligus menghasilkan bank soal digital yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif, terstandar, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bank Soal Digital, Bahasa Mandarin, Kurikulum Merdeka

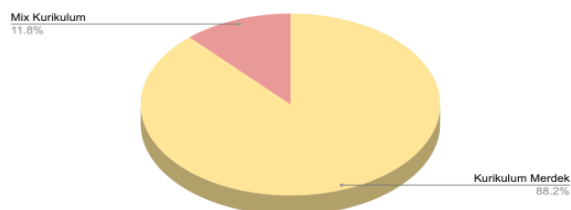
LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap yang diperlukan dalam kehidupan (Sulastri *et al.*, 2020). Melalui proses pembelajaran, pendidikan mempersiapkan individu agar mampu

menjalankan perannya di masa depan (Marpaung *et al.*, t.t.). Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang berkualitas (Fatmawati *et al.*, 2020). Guru dituntut memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar, sehingga perlu upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Salah satu wadah

yang mendukung hal tersebut adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru secara berkelanjutan. MGMP merupakan wadah yang mempertemukan guru-guru dari mata pelajaran yang sama untuk saling bertukar pengalaman, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran (Astuti *et al.*, 2024). Forum ini bertujuan sebagai sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi (Sari & Maulidin, 2024).

Kurikulum Acuan yang Digunakan pada Proses Pembelajaran



Gambar 1. Kurikulum Acuan yang digunakan

MGMP Bahasa Mandarin kota Malang merupakan komunitas profesi guru non-profit yang berperan sebagai wadah koordinasi, berbagi praktik baik, dan peningkatan kompetensi pembelajaran Bahasa Mandarin pada jenjang sekolah menengah. Setiap satu bulan sekali, para anggota MGMP berkumpul di SMAN 2 Malang melakukan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi dan berbagi praktis baik yang telah dilakukan. Perubahan kurikulum yang terjadi memberikan tantangan bagi guru-guru bahasa Mandarin. Sebagian besar pembelajaran bahasa Mandarin di SMA kota Malang telah menggunakan Kurikulum Merdeka (Kumer).

MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang kini dihadapkan pada kebutuhan untuk memastikan implementasi kurikulum para anggotanya selaras dengan tuntutan Kumer,

khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Implementasi Kumer menuntut keselarasan perencanaan pembelajaran dengan CP dan ATP. Guru dituntut mengembangkan ATP sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fitri, 2024 & Barkah, 2023). Implementasi Kumer mengalami kendala diantaranya kurangnya kesiapan dan pemahaman guru, keterbatasan sarana prasarana, serta minimnya dukungan dari pihak terkait (Rahayu, 2023; Wulandari, 2023 & Pratama, 2024). Pembelajaran Bahasa Mandarin di Kota Malang menghadapi kendala pada aspek asesmen, khususnya penyusunan soal yang selaras dengan tuntutan Kumer. Guru memakai soal lama dari kurikulum sebelumnya karena belum ada contoh instrumen yang benar-benar mengacu CP/ATP. Guru masih terbatas memperoleh pelatihan khusus tentang perancangan instrumen evaluasi yang mengacu pada CP/ATP, termasuk penyusunan soal dan rubrik penilaian Fase F.

Tabel 1. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka	Jumlah (n) dari 17	Persentase
1	Pemahaman CP-ATP belum merata	10	58,8%
2	Kesulitan merancang modul ajar yang efektif	10	58,8%
3	Diferensiasi pembelajaran sulit diterapkan	9	52,9%
4	Keterbatasan waktu & beban administrasi	10	58,8%
5	Ketersediaan sumber belajar belum memadai	9	52,9%
6	Kendala asesmen/evaluasi (penyusunan soal & rubrik)	15	88,2%
7	Kolaborasi/penyamaan standar antar guru-sekolah belum konsisten	10	58,8%

Kendala pada saat asesmen semakin terasa karena asesmen membutuhkan format soal yang bervariasi, kontekstual, dan memiliki kriteria yang jelas agar hasilnya benar-benar merefleksikan capaian pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan asesmen yang dilakukan tidak sepenuhnya mengukur capaian

pembelajaran yang dituntut Kumer. Akibatnya, muncul beberapa dampak nyata seperti ketidaksesuaian antara hasil nilai dan kompetensi sebenarnya serta capaian CP/ATP sulit dipetakan. Berdasarkan paparan di atas, tim memberikan pendampingan digitalisasi bank soal sesuai CP/ATP Kumer. Bank soal dipilih dalam bentuk digital karena memudahkan guru MGMP untuk mengakses, memperbarui, dan berbagi butir soal secara cepat kapan pun tanpa terkendala tempat dan waktu. Format digital juga memungkinkan pengelompokan soal berdasarkan CP/ATP, level kesulitan, keterampilan (lisan/tulis), serta rubrik, sehingga pemetaan capaian dan pemilihan instrumen asesmen menjadi lebih terstruktur. Selain itu, bank soal digital lebih mudah digunakan ulang lintas sekolah dan dapat dikembangkan kolaboratif sebagai produk bersama MGMP.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi dua bidang permasalahan mitra (MGMP Bahasa Mandarin lintas sekolah) yaitu keterbatasan ketersediaan soal HSK 1–2 sesuai kebutuhan dan belum adanya sistem repositori terpusat yang mudah dioperasikan untuk penyimpanan, distribusi, dan pemantauan pemanfaatan bank soal.

Tahap 1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan
Tim pelaksana menghubungi ketua MGMP bahasa Mandarin Kota Malang yaitu guna melakukan diskusi kendala apa saja yang tengah dialami oleh MGMP bahasa Mandarin Kota Malang pada bulan Februari minggu pertama. Setelah mendapat informasi yang diperlukan, tim melakukan pemetaan kebutuhan melalui diskusi terfokus dan kuesioner singkat kepada guru anggota MGMP untuk mengidentifikasi: cakupan materi HSK 1–2 yang prioritas, format soal (pilihan ganda/menjodohkan/benar-salah), standar

metadata, dan kendala TIK. Output tahap ini adalah dokumen spesifikasi bank soal dan template penulisan. Setelah memperoleh pemetaan kebutuhan, maka tim melakukan diskusi guna menetapkan tujuan dan menyusun perencanaan diantaranya melakukan studi literatur yang relevan, menentukan solusi dari permasalahan yang dipilih, dan merancang linimasa pendampingan. Setelah menyusun perencanaan yang matang, tim kembali berkoordinasi dengan ketua MGMP untuk menyampaikan kesesuaian antara masalah, karakteristik dan perencanaan yang telah disusun atau memberikan masukan pada perencanaan yang telah disusun oleh tim pengabdian

Tahap 2. Penyiapan Platform

Setelah menentukan tujuan dan solusi yang diajukan, berdasarkan hal tersebut tim mulai membangun repositori terpusat berbasis Google Drive (Shared Drive) dan Google Sheets sebagai master bank soal, serta Google Forms untuk paket ujian. Setiap layanan dalam ekosistem Google menghadirkan fungsi spesifik yang mendukung efektivitas kerja kolaboratif dan digitalisasi administrasi pembelajaran. Google Drive menyediakan akses data tanpa batas waktu dari berbagai perangkat sekaligus mempermudah kolaborasi melalui sistem berbagi dokumen yang praktis (Lianisyah & Sugiarti, 2025; Ventivani *et al.*, 2025). Google Sheets memungkinkan pengolahan dan pemantauan data secara real-time dengan kontrol hak akses yang fleksibel, sehingga pengelolaan spreadsheet menjadi lebih sistematis dan efisien (Arista *et al.*, 2024; Utama *et al.*, 2023). Adapun Google Form mendukung pembuatan instrumen evaluasi atau survei secara sederhana dan responsif, dilengkapi dengan rekapitulasi serta analisis data otomatis yang terintegrasi dalam penyimpanan awan (Andayani, 2021; Asqia & Nabarian, 2021) Dengan integrasi fitur

penyimpanan, pengolahan, dan analisis data yang saling terhubung, ekosistem Google secara terpadu mendukung efektivitas kolaborasi, efisiensi administrasi, dan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis digital. Tim juga menyiapkan panduan singkat operasional (1–2 halaman) agar mudah digunakan.

Tahap 3. Pelatihan dan Implementasi

Dilaksanakan pelatihan singkat untuk anggota MGMP terkait penggunaan repositori, cara mencari soal dengan filter metadata, membuat paket ujian, serta prosedur kontribusi soal. Implementasi dilakukan dengan mendorong setiap sekolah minimal menggunakan 1 paket ujian dan melaporkan pemanfaatan. Partisipasi dan Kontribusi Mitra. Mitra (MGMP) berperan sebagai pengelola inti: menunjuk admin, menyusun kelompok penulis–reviewer, menyediakan jadwal MGMP untuk review, menyiapkan sekolah uji coba, serta memastikan kepatuhan SOP. Kontribusi guru berupa penulisan soal, pelaksanaan uji coba, dan pengisian evaluasi.

Tahap 4. Pengembangan Butir Soal Bertahap
Penyusunan soal dilakukan kolaboratif per kelompok (HSK1-HSK2 dan per keterampilan). Setiap butir wajib memuat kunci jawaban, pembahasan singkat, dan metadata. Proses review menggunakan rubrik validasi (kesesuaian indikator, kebahasaan, distraktor, kejelasan stem). Target luaran minimal 200 butir dan terbentuk beberapa paket ujian setara HSK 1–2.

Tahap 5. Uji Coba Terbatas dan Revisi

Soal dipaketkan ke dalam beberapa kuis/uji kompetensi dan diujicobakan di sejumlah sekolah perwakilan. Data evaluasi mencakup: tingkat kesukaran, daya pembeda sederhana, konsistensi kunci, serta umpan balik guru dan siswa terhadap keterbacaan dan waktu pengerjaan. Hasil uji coba digunakan untuk

revisi dan pemutakhiran status butir (revisi/valid).

Tahap 6. Evaluasi dan Keberlanjutan Program
Evaluasi program dilakukan melalui angket/kuisisioner yang dibagikan kepada guru pengguna dan perwakilan sekolah. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan, kemudahan penggunaan, kendala yang muncul, serta kebutuhan fitur/soal sehingga tim dapat menentukan perbaikan program pada periode berikutnya. Selain angket, evaluasi juga didukung oleh rekap singkat penggunaan (misalnya jumlah sekolah yang aktif menggunakan dan frekuensi pemakaian) sebagai penguat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dirancang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan dan perencanaan, penyiapan platform digital, pengembangan butir soal bertahap, uji coba terbatas dan revisi, pelatihan dan implementasi, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dalam menyediakan bank soal HSK 1–2 yang terdigitalisasi, terstandar, dan mendukung implementasi asesmen digital sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang pada minggu pertama Februari 2026. Diskusi dilakukan dengan dua metode yaitu luring dan daring. Diskusi daring digunakan untuk berdiskusi dengan perwakilan dari pengurus MGMP bahasa Mandarin kota Malang, sedangkan metode daring digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang

dihadapi guru Bahasa Mandarin dalam penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen, serta pengelolaan soal yang selama ini digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran.



Gambar 2. Diskusi bersama pengurus MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang

Hasil diskusi dan penyebaran kuesioner kepada anggota MGMP menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menyimpan soal secara individual di perangkat masing-masing sehingga sulit dilakukan berbagi sumber daya dan pengembangan secara kolaboratif. Soal-soal yang digunakan juga belum memiliki standar penulisan yang seragam, baik dari aspek indikator, tingkat kesulitan, maupun metadata pendukung. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memperoleh soal latihan yang sesuai dengan standar HSK 1–2 yang dapat digunakan untuk persiapan peserta didik menghadapi ujian kompetensi Bahasa Mandarin.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah belum optimalnya implementasi asesmen digital di sekolah. Meskipun sebagian besar guru telah menggunakan layanan *Google Workspace* dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, pemanfaatannya masih terbatas pada penyimpanan dokumen dan komunikasi. Penggunaan platform digital untuk pengelolaan bank soal, penyusunan paket ujian, analisis hasil asesmen, dan monitoring pemanfaatan soal masih sangat terbatas. Hasil analisis kebutuhan selama tahap ini menunjukkan bahwa penggunaan platform berbasis *Google Workspace* memberikan fleksibilitas tinggi bagi guru untuk berkolaborasi tanpa harus berada pada lokasi yang sama. Sistem berbasis

cloud juga meminimalkan risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat atau pergantian personel pengelola MGMP.

Pada aspek Kurikulum Merdeka, guru juga menyampaikan kebutuhan akan contoh integrasi Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan instrumen asesmen yang terstruktur. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menurunkan CP menjadi indikator asesmen yang terukur dan sesuai dengan karakteristik materi Bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pengabdian bersama MGMP menyepakati fokus program pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pengembangan bank soal HSK 1–2 berbasis digital, (2) integrasi soal dengan CP dan ATP Kurikulum Merdeka, serta (3) implementasi asesmen digital menggunakan ekosistem *Google Workspace*. Hasil akhir tahap ini berupa dokumen spesifikasi bank soal, format metadata soal, pembagian tugas penulis dan reviewer, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Penyiapan Platform

Tahap kedua difokuskan pada pembangunan sistem repositori terpusat yang mudah digunakan oleh tim pengabdian untuk mendukung kebutuhan seluruh anggota MGMP yang berlangsung mulai tanggal 1 Maret – 15 Maret 2026. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dipilih platform berbasis *Google Workspace* karena mudah diakses, tidak memerlukan biaya tambahan, serta telah familiar bagi sebagian besar guru. Melalui platform ini, guru lebih bebas dalam menyiapkan, membagikan, dan mengelola bahan ajar, sekaligus mengoordinasikan aktivitas pembelajaran dengan baik (Shaufi *et al.*, t.t.). Repositori dibangun menggunakan *Google Drive* sebagai pusat penyimpanan dokumen, *Google Sheets* sebagai basis data utama bank soal, dan *Google Forms* sebagai media implementasi asesmen digital.

Penggunaan repositori ini dapat digunakan sebagai sarana arsip digital yang dapat menyimpan berbagai jenis data dan dokumen secara terstruktur (Mohamad @ Mohd Nor, 2021). Struktur folder disusun secara hierarkis berdasarkan level HSK, keterampilan bahasa, status validasi soal, dan paket ujian. Dengan struktur tersebut, guru dapat menemukan soal yang dibutuhkan secara lebih cepat dan sistematis.

Pada Google Sheets, setiap butir soal dilengkapi metadata yang meliputi kode soal, level HSK, keterampilan yang diukur, indikator pembelajaran, CP dan ATP terkait, tingkat kesulitan, penulis, reviewer, serta status validasi. Penerapan metadata ini menjadi salah satu inovasi penting karena memungkinkan proses pencarian dan pengelompokan soal dilakukan secara otomatis menggunakan fitur filter. Metadata juga menyediakan informasi yang terorganisasi untuk mendukung proses identifikasi, pencarian, pengambilan kembali, dan pengelolaan informasi secara lebih efektif (Triaksono, 2020). Selain itu, tim juga menyusun panduan operasional sederhana yang berisi prosedur penyimpanan soal, pengeditan metadata, penyusunan paket ujian, dan mekanisme kontribusi soal baru. Panduan tersebut dirancang dalam bentuk visual dan langkah-langkah praktis sehingga mudah dipahami oleh guru dengan berbagai tingkat kemampuan teknologi.

3. Pelatihan dan Implementasi

Tahap ketiga berupa pelatihan penggunaan platform digital yang telah dikembangkan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2026 di Gedung Kuliah Bersama A20 lantai 7 ruang 711. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00-16.00 WIB. Pelatihan diikuti oleh anggota MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dan dilaksanakan melalui kombinasi pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi

konsultasi. Materi pelatihan meliputi pengelolaan repositori bank soal, penggunaan metadata, penyusunan paket ujian digital, analisis hasil asesmen, serta prosedur kontribusi soal baru. Guru juga diberikan contoh bagaimana menghubungkan CP dan ATP dengan indikator soal sehingga asesmen yang disusun memiliki keselarasan dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Dokumentasi saat pelatihan dimulai



Gambar 4. Pemaparan Materi

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebagian besar guru mampu melakukan pencarian soal menggunakan filter metadata, membuat paket asesmen digital secara mandiri, dan mengelola hasil asesmen yang diperoleh dari Google Forms. Beberapa guru bahkan mulai mengembangkan variasi asesmen berbasis digital untuk kegiatan formatif dan sumatif. Implementasi awal dilakukan dengan mendorong setiap guru menggunakan minimal satu paket ujian yang berasal dari bank soal bersama. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sekolah-sekolah peserta mampu memanfaatkan bank soal untuk berbagai keperluan, seperti latihan HSK, evaluasi tengah semester, dan asesmen diagnostik.



Gambar 5. Dokumentasi sesi Diskusi



Gambar 6. Dokumentasi akhir

Keberhasilan implementasi ini menunjukkan bahwa digitalisasi bank soal tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas kolaborasi profesional guru. Melalui sistem yang terpusat, proses pengembangan instrumen evaluasi menjadi lebih efisien, terstandar, dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat membantu guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur.

4. Pengembangan Butir Soal Bertahap

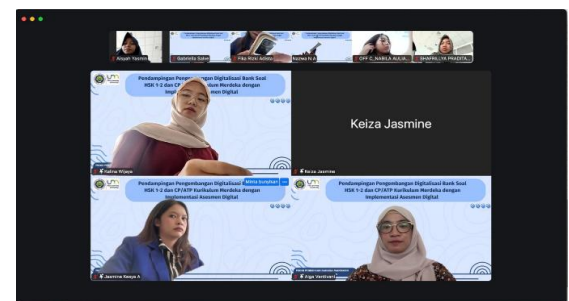
Tahap keempat merupakan agenda lanjutan dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Setelah guru diberi pelatihan dalam pengimplementasian platform bank soal yang telah disusun oleh tim pengembang, guru mulai mengembangkan bank soal setara HSK 1-2 secara kolaboratif. Pendampingan dilaksanakan secara daring pada hari Jumat, 4 Juni 2026 pukul 13.00-15.00 WIB. Guru dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan level HSK, keterampilan bahasa yang diukur, meliputi menyimak, membaca, kosakata, dan tata bahasa sederhana yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 7. Dokumentasi saat pembukaan



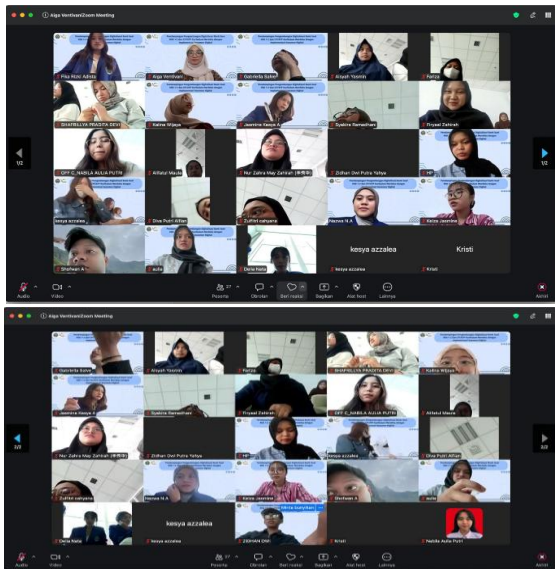
Gambar 8. Dokumentasi pemaparan materi



Gambar 9. Dokumentasi sesi tanya jawab

Proses penyusunan soal dilakukan dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah disepakati bersama. Setiap butir soal wajib memuat stem yang jelas, pilihan jawaban, kunci jawaban, pembahasan singkat, serta metadata lengkap. Penekanan pada metadata bertujuan agar soal dapat diintegrasikan dengan CP dan ATP Kurikulum Merdeka sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pengembangan, tim pendamping memberikan bimbingan mengenai prinsip-prinsip penyusunan soal yang baik, seperti kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, kualitas distraktor, dan tingkat kesulitan yang proporsional. Setiap soal yang telah disusun kemudian melalui proses review

sejawat menggunakan rubrik validasi yang telah disepakati.



Gambar 10. Dokumentasi seluruh peserta pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan lebih dari 200 butir soal yang mencakup berbagai kompetensi pada level HSK 1–2. Selain menghasilkan bank soal, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik soal Kurikulum Merdeka yang telah disesuaikan dengan standar HSK, serta hubungan antara asesmen dengan capaian pembelajaran. Pengembangan soal secara kolaboratif memberikan manfaat tambahan berupa terbentuknya budaya berbagi sumber daya antar guru. Sebelumnya, sebagian besar guru menyusun soal secara mandiri. Melalui kegiatan ini, guru mulai terbiasa melakukan review sejawat dan memberikan umpan balik terhadap soal yang dikembangkan rekan sejawat.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi program dan penyusunan strategi keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru peserta serta analisis data penggunaan sistem. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan puas terhadap program yang dilaksanakan. Penilaian positif dari peserta juga

tercermin dalam berbagai indikator evaluasi yang berada pada kategori sangat baik (Safitri & Nasution, 2023). Guru menilai sistem repositori yang dikembangkan mudah digunakan, membantu mempercepat proses penyusunan asesmen, dan memudahkan akses terhadap soal-soal berkualitas. Selain itu, keberadaan metadata dan sistem validasi dianggap mampu meningkatkan kualitas bank soal yang dimiliki MGMP.



Gambar 11. Dokumentasi sesi evaluasi kegiatan

Beberapa masukan yang diberikan peserta antara lain perlunya penambahan jumlah soal untuk level HSK yang lebih tinggi, pengembangan fitur analisis hasil belajar yang lebih rinci, serta pelatihan lanjutan mengenai penyusunan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. Masukan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan program pada periode berikutnya.

Dari sisi keberlanjutan, MGMP telah menunjuk administrator yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan repositori, pengendalian mutu soal, dan monitoring penggunaan sistem. Selain itu, disepakati mekanisme penambahan soal secara berkala melalui kegiatan rutin MGMP sehingga bank soal dapat terus berkembang sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru Bahasa Mandarin dalam mengembangkan bank soal digital, mengintegrasikan asesmen dengan CP dan ATP Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini juga

mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi sekolah dan guru untuk mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan dan konteks satuan pendidikan (Dharojah *et al.*, 2025). Program ini tidak hanya menghasilkan produk berupa bank soal HSK 1–2 berbasis digital, tetapi juga membangun budaya kolaboratif dan sistem pengelolaan asesmen yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pengembangan digitalisasi bank soal HSK 1–2 dan CP/ATP Kurikulum Merdeka dengan implementasi asesmen digital berhasil meningkatkan kapasitas guru MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang dalam menyusun, mengelola, dan memanfaatkan instrumen asesmen berbasis digital secara lebih terstruktur. Kegiatan ini menghasilkan repositori bank soal digital terpusat berbasis Google Workspace yang dilengkapi metadata, sistem validasi, serta integrasi dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sehingga memudahkan kolaborasi antar guru, meningkatkan kualitas soal, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan bank soal bahasa Mandarin setara HSK 1–2 yang dapat dimanfaatkan secara bersama oleh anggota MGMP.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan program, disarankan agar MGMP melakukan pembaruan dan penambahan bank soal secara berkala, memperluas pengembangan hingga level HSK yang lebih tinggi, serta menyelenggarakan pelatihan lanjutan terkait penyusunan soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dan analisis hasil asesmen sehingga kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Mandarin dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat dukungan pendanaan dari Program Desentralisasi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, kegiatan workshop ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Ketua serta seluruh anggota MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta kerja sama selama proses workshop berlangsung. Sinergi yang terjalin tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan sehingga mampu memberikan manfaat yang luas bagi para peserta dan pemangku kepentingan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. (2021). *Efektivitas Berbagai Macam Fitur Google Sebagai Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Arista, C., Qorie, T., & Birri, I. M. S. (2024). *Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Bahasa Mandarin*. 2(2).
- Asqia, M., & Nabarian, T. (2021). Pemanfaatan Google Sheets dan Google Form untuk Layanan Administrasi Mahasiswa Menggunakan Konsep Electronic Service Quality. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 7(1), 15–22.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–26.
- Barkah, A. I. (t.t.). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ*

JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JUNI 2023.

- Dharojah, E. P. W., Sedyati, R. N., & Tiara, T. (2025). Analysis of ease and usefulness of using google sheets in accounting assignment with technology acceptance model approach. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 10(2), 182–189.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & K., N. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383.
- Fitri, A. M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Capaian Pembelajaran di Fase D Mata Pelajaran Matematika. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Lianisyah, U. Y., & Sugiarti, T. (2025). *Strategi Pengembangan Buku Ajar Bahasa Mandarin di SMP Kristen Shining Star Sragen*.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (t.t.). *Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Mohamad @ Mohd Nor, A. (2021). DEVELOPMENT OF FINAL PROJECT EVALUATION APPLICATION USING GOOGLE SHEET AND GLIDE APPS. *International Journal of Modern Education*, 3(8), 71–90.
- Pratama, R. H., Sari, E. Y. dan Fauzi, A. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 11(3), pp. 201–210, 2024.
- Rahayu, S. A., Kartini, D. S., dan NugrahaM. I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 123–132, 2023.
- Safitri, K., & Nasution, I. P. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Data. *Jurnal Sains dan Teknologi (JSIT)*, 3(3), 220–223.
- Sari, F. A. P., & Maulidin, S. (2024). PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU: STUDI DI MA DARUL ULUM KOTA SEMARANG. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 190–199.
- Shaufi, H., Sembiring, R. G. B., & Dharma, H. (t.t.). *Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran yang Efisien dan Mudah Digunakan*.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Trilaksono, A. R. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE DRIVE SEBAGAI MEDIA PENYIMPANAN DI KALANGAN MAHASISWA, JDTI, vol. 1, no. 2, p. 91, May 2020.
- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). PENGUATAN KEMAMPUAN GURU PADA GOOGLE MEET, GFORM, GCLASSROOM, BREAKOUT ROOMS, JAMBOARD, RECOORDING, GDRIVE, GDOCS, GMAIL, DAN WHITEBOARDING. 3(1).
- Ventivani, A., Musayyaroh, L. U., & Putri, A. E. F. (2025). Sinergi Kurikulum Merdeka dan Teknologi Digital: Pelatihan Intensif Penyusunan Materi Ajar Mandarin untuk Guru SMA di Malang Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 377–389.
- Wulandari, N. L., dan Sudarsana, I. K. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).